

PENGARUH KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN TERHADAP KUALITAS KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI NEGERI KALIMANTAN SELATAN

Laila Rahmawati *¹

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Antasari banjarmasin, Indonesia
laila@uin-antasari.ac.id

Siti Wahdah

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Antasari banjarmasin, Indonesia
wahdahsiti@ymail.com

Juairiah

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Antasari banjarmasin, Indonesia
juairiah84@uin-antasari.ac.id

ABSTRACT

Librarians with a background in library science must have expertise in using, understanding, searching, and evaluating information. This information literacy skill is the main expertise of librarians who have an impact on the information in the library, especially the college library. Good librarian information literacy skills can ultimately present information that suits the needs of users. Not only that, the quality of the information is also presented accurately. This study aims to determine the correlation of information literacy skills of librarians with the collection quality of state university libraries in South Kalimantan. The research method used is quantitative with regression analysis. All librarians at state universities totaling 51 people with saturated sampling technique. Based on the table results Paired Samples Correlations obtained Correlation=0,236 with value P atau sig=0,061. So the correlation value is very strong because the approach to 1, so that it can be stated that there is a correlation between information literacy skills and collection quality in the South Kalimantan state university library.

Keyword: information literacy, information quality, correlation, librarian, college library

ABSTRAK

Pengelola perpustakaan yang berlatarbelakang bidang ilmu perpustakaan harus memiliki keahlian dalam menggunakan, memahami, mencari, dan mengevaluasi informasi. Keahlian literasi informasi tersebut merupakan keahlian utama pustakawan yang berdampak terhadap informasi yang ada di perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Kemampuan literasi informasi

¹ Korespondensi Penulis

pustakawan yang baik pada akhirnya dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Tidak hanya itu kualitas informasi juga tersaji dengan akurat. Penelitian ini bertujuan mengetahui korelasi keterampilan literasi informasi pustakawan dengan kualitas koleksi perpustakaan perguruan tinggi negeri di Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan analisis regresi. Seluruh pustakawan di perguruan tinggi negeri yang berjumlah 51 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Berdasarkan hasil tabel *Paired Samples Correlations* diperoleh *Correlation*=0,236 dengan nilai P atau *sig*=0,061. Jadi nilai korelasi sangat kuat disebabkan *Correlation* mendekati 1, sehingga dapat dinyatakan adanya korelasi antara keterampilan literasi informasi dengan kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi negeri Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: literasi informasi, kualitas informasi, korelasi, pustakawan, perpustakaan perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, kita merasakan suatu era yang salah satunya ditandai dengan melimpahnya informasi. Terjadinya informasi yang melimpah disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi yang memungkinkan pencari informasi dekat dengan berbagai sumber informasi, baik itu informasi dalam bentuk online maupun tercetak. Perkembangan tersebut telah memudahkan setiap individu dalam mencari informasi secara cepat dan mudah. Di sisi lain, kemudahan dalam mencari informasi menimbulkan kebingungan dalam memilih informasi mana yang dapat dipercaya dan sumber yang layak dikutip. Informasi bukan lagi sebatas kata-kata atau kalimat yang menggandung arti dan pengetahuan, namun informasi diibaratkan seperti pisau bermata tajam yang maksudnya jika informasi tersebut dibaca dan pesannya sampai kepada pembaca dan pembaca memaknainya salah karena kandungan informasi yang tidak benar maka akan berdampak buruk. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang tidak berkualitas, tidak jelas asal usulnya dan pembuatnya.

Literasi informasi adalah keterampilan yang amat urgen dalam menyeleksi, mengevaluasi, serta memahami informasi yang berkualitas. Literasi informasi juga merupakan seperangkat keterampilan untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah yang ada. Keterampilan ini mencakup keterampilan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menyortir, menyusun, memanfaatkan, mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil jawaban dari pernyataan atau masalah yang dihadapi.(Dwiyanto, 2019)

Tugas utama dan pokok dari perpustakaan adalah mencerdaskan masyarakat yang berarti berperan dan berkontribusi dalam membangun dan membentuk masyarakat yang literat. Dalam menjalankan tugas tersebut, tidak lepas dari keikutsertaan pustakawan sebagai pengelola informasi yang ada di perpustakaan. Seiring masuknya teknologi informasi ke perpustakaan menimbulkan dampak pada

semakin bervariasinya koleksi informasi sehingga pengelolaan yang harus dikerjakan oleh pustakawan semakin rumit. Pustakawan pada era globalisasi tidak lagi hanya mengelola informasi yang berbasis koleksi buku dan bahan cetak saja namun juga koleksi elektronik yang disediakan sebagai koleksi-koleksi perpustakaan.

Unsur utama dari sebuah perpustakaan salah satunya yang tidak bisa tidak ada adalah koleksi. Menurut Sinaga koleksi perpustakaan atau *library collection* diartikan sebagai keseluruhan bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan pada umumnya adalah melalui kegiatan pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar-menukar, dan karya sendiri dengan tujuan disajikan serta dimanfaatkan oleh pemustaka.(Sinaga, 2011) Informasi yang disajikan di perpustakaan juga dalam perkembangan saat ini tidak hanya dalam bentuk tercetak tetapi juga dalam bentuk elektronik atau digital. Koleksi di perpustakaan tidak sekedar disajikan begitu saja akan tetapi melalui tahapan seleksi sebelumnya yang memperhatikan kualitas informasi di dalamnya apakah bermanfaat dan bernilai positif dan edukatif bagi pemustaka. Hal ini dilakukan agar perpustakaan dapat memberikan layanan informasi yang optimal.

Literasi informasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pustakawan, karena dengan keahlian tersebut pustakawan akan memiliki konsep intelektual yang benar tentang bagaimana mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut. Dengan begitu pustakawan dapat memberikan informasi yang berkualitas dan akurat, pustakawan yang melek informasi akan mampu menyediakan berbagai informasi, baik yang menggunakan sumber-sumber tercetak maupun yang elektronik sebagai koleksi perpustakaan. Pustakawan dianggap sebagai salah satu profesi yang menyebabkan kemajuan suatu peradaban karena pustakawan merupakan penghimpun, pengelola, dan pelestari ilmu pengetahuan dari masa ke masa. Ilmu pengetahuan tersebut tersurat dan tersirat di dalam sumber informasi yang berkualitas, dan informasi yang berkualitas tersebut menjadi syarat utama yang harus tersedia di perpustakaan.

Pengertian pustakawan seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 merupakan seseorang yang memiliki kompetensi diperoleh melalui pendidikan/atau pelatihan tentang kepustakawan serta memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.(Indonesia, 2007) Sedangkan menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia, pustakawan merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan yang ada di perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan.(Sulistyo-Basuki, 2018)

Perpustakaan sebagai institusi memiliki peran yang strategis. Peran strategis tersebut menyebabkan pustakawan harus membekali diri dengan berbagai kemampuan. Kemampuan literasi informasi yang dimilikinya harus benar-benar

digunakan untuk kepentingan pengguna perpustakaan, baik dalam hal pengadaan koleksi serta pengembangan koleksi agar koleksi yang ada diperpustakaan berkualitas.

Perpustakaan berfungsi untuk menyediakan informasi dan akses temu kembali informasi dengan mudah, cepat, dan tepat.(Dwiyanto, 2019) Oleh karena itu, perpustakaan dan pustakawan memiliki peran penting dalam memenuhi setiap kebutuhan informasi bagi pengguna. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan atau dimanfaatkan adalah ketersediaan koleksi yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Berdasarkan itulah maka salah satu tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat, berkualitas demi kepentingan pengguna perpustakaan.

Perguruan Tinggi Negeri di Kalimantan Selatan yang memiliki perpustakaan representatif yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin. Sudah semetinya perpustakaan perguruan tinggi mempekerjakan pustakawan yang ahli dalam bidang ilmu perpustakaan sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam literasi informasi untuk memberikan layanan informasi yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah keterampilan literasi informasi yang dimiliki pustakawan perguruan tinggi negeri yang ada di Kalimantan Selatan serta apakah ada pengaruhnya keterampilan literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi perpustakaan. Ketertarikan tersebut berdasarkan alasan yang selama ini didengar penulis yaitu yang menyatakan bahwa orang yang mempunyai keterampilan literasi informasi maka akan mampu mendapatkan informasi yang berkualitas, namun apakah pustakawan yang *literat* tersebut mampu menyediakan koleksi yang berkualitas. Penulis akan melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana keterampilan literasi informasi pustakawan, bagaimana kualitas koleksi perpustakaan, dan apakah ada korelasi atau pengaruh literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Kalimantan Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan dan mengambil lokasi di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin untuk meneliti tentang pengaruh keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi perpustakaan. Data yang didapat dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan/angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada

data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.(Azwar, 2005) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi yaitu suatu pendekatan yang meramalkan pengaruh data satu terhadap data yang lainnya.

Populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subyek penelitian yang darinya dapat diperoleh data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan yang ada di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan sebanyak 51 orang, terdiri dari perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Istilah lain dari *sampling jenuh* adalah *sensus*. (Sugiyono, 2012) Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 51 orang pustakawan. Data pokok penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Keterampilan informasi	literasi . Mengidentifikasi masalah . Mencari informasi . Menyortir . Menyusun/mengorganisasikan . Memanfaatkan, . Mengkomunikasikan
Kualitas koleksi	Konten koleksi Akses koleksi Temu balik informasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi tahapan editing, scoring, tabulating. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik. Statistika analitik yang digunakan dalam perhitungan ini adalah uji beda yaitu uji t atau uji Mann Whitney (Uji U).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan regresi. Seluruh pustakawan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan berjumlah 51 orang menjadi populasi penelitian, dan untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh. Sebelum disebar instrumen penelitian dalam

bentuk angket sebanyak 20 item sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan semua hasilnya dinyatakan valid. Kemudian untuk uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 2
Reliability Statistics

Uji reliabilitas	r tabel $\alpha = 0,05; n=51$	r hitung (Nilai Alpha Cronbach)	Keterangan
Literasi Informasi	0,632	0,681	Reliabel
Kualitas Koleksi	0,632	0,732	Reliabel

Berdasarkan penjelasan dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa semua alat ukur variabel penelitian pada kuesioner menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,632 artinya secara umum instrumen penelitian dapat diterima atau reliabel.

Hasil penelitian Pengaruh Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Rerata Jawaban Subjek Variabel X

Variabel X: Keterampilan Informasi Pustakawan	No Pertanyaan	Jawaban Subjek				Nilai Rata- rata
		SS	S	TS	STS	
Mengidentifikasi subjek	1	10	39	2	0	3,15
Menyeleksi koleksi	2	35	13	3	0	3,62
Menemukan literatur yang tepat	3	23	25	3	0	3,39
Memilih informasi yang relevan	4	33	17	1	0	3,62
Memberikan rujukan atau referensi baru	5	10	11	30	0	2,60
Menyajikan atau menyiapkan informasi yang tepat, jelas, dan	6	12	11	28	0	2,68

up to date	7	18	20	12	0	3,12
Dapat membedakan antara fakta, pendapat dan fiksi terhadap suatu topik atau informasi						
Menyiapkan Ruang Khusus untuk Koleksi Terbaru	8	34	12	4	0	3,53
Menyampaikan jika ada koleksi rujukan terbaru	9	27	10	12	2	3,21
Mempromosikan setiap ada koleksi terbaru	10	19	20	13	0	3,17

Penskoran item pertanyaan no 1-10 merupakan hasil variabel keterampilan literasi informasi oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $32 : 10 = 3,20$ yaitu dalam kategori baik.

Tabel 4
Rerata Jawaban Subjek Variabel Y

Variabel Y: Kualitas Koleksi	No Pertanyaan	Jawaban Subjek				Nilai Rata-rata
		SS	S	TS	STS	
Koleksi sesuai dengan kemutakhiran/topik terkini	11	28	20	1	0	3,48
Koleksi paling tidak berisikan teori keilmuan paling tidak 5 tahun terakhir	12	15	25	11	0	3,07
Pengadaan koleksi dengan mengutamakan bahasa dan	13	10	29	10	0	3,00

penulisan yang seusia EYD dan kaidah ilmiah	14	36	11	4	0	3,54
Pengadaan koleksi melihat kepada kesesuaian antara judul dan isi	15	35	16	0	0	3,68
Bantuan untuk akses koleksi	16	31	20	0	0	3,60
Akses koleksi tidak dibatasi	17	16	29	3	3	3,13
Kecepatan retrieval (temu kembali informasi)	18	15	23	10	3	2,92
Hasil pencarian sesuai dengan keinginan/kebutuhan pemustaka	19	11	14	20	6	2,58
Hasil pencarian tidak ada yang zonk/kosong	20	22	20	9	0	3,25

Penskoran item pertanyaan no 11-20 merupakan hasil variabel kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $35,42 : 10 = 3,54$ yaitu dalam kategori baik. Kemudian untuk hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5
Hasil Uji t**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pa ir 1	Literasi informasi	3,208.5	51	415.281	99.628
	Kualitas koleksi	3,536.6			
			7	417.441	85.614

Dari hasil test paired samples statistics nilai literasi informasi yaitu mean =3,20 dari 51 sampel dengan Std. Deviation=415.281 dan rata-rata standar error mean=99.628.

sedangkan nilai kualitas koleksi perpustakaan yaitu *mean* =3,54 dari 51 sampel dengan *Std. Deviation*=417.441 dan rata-rata standar error *mean*=85.614.

Tabel 6
Hasil Uji T
Untuk Korelasi
Paired Samples Correlations

		N	Correlati on	Sig.
Pair 1	Literasi informasi & kualitas koleksi	51	.236	.061

Dari hasil *Paired Samples Correlations*. Korelasi antara literasi informasi dengan kualitas koleksi perpustakaan adalah *Correlation*=0,236 dengan nilai P atau *sig*=0,061. Berarti korelasi nilai sangat kuat karena *Correlation* mendekati 1.

Tabel 7
Hasil Uji t

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pa ir 1	Literasi informasi	3,208.5	51	415.281	99.628
	Kualitas koleksi	3,536.6	51	417.441	85.614

Dari hasil *test paired samples statistics* nilai literasi informasi yaitu *mean* =3,20 dari 51 sampel dengan *Std. Deviation*=415.281 dan rata-rata standar error *mean*=99.628. sedangkan nilai kualitas koleksi perpustakaan yaitu *mean* =3,54 dari 51 sampel dengan *Std. Deviation*=417.441 dan rata-rata standar error *mean*=85.614.

Tabel 8
Hasil Uji T
Untuk Korelasi
Paired Samples Correlations

		N	Correlati on	Sig.
Pair 1	Literasi informasi & kualitas koleksi	51	.236	.061

Dari hasil *Paired Samples Correlations*. Nilai korelasi antara keterampilan literasi informasi pustakawan dengan kualitas koleksi perpustakaan adalah *Correlation*=0,236

dengan nilai P atau sig=0,061. Berarti korelasi nilai sangat kuat karena Correlation mendekati 1.

Tabel 9
Hasil Uji t

**Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan
Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan**

		Paired Differences					t	d	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	Literas i inform asi – kualita s koleks i	- 3.369	416.361	92.62	- 325.44	177.56	- .756	4	.061

Apabila $P>0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $P<0,05$, maka H_0 ditolak. Terlihat jelas dari hasil tabel *paired samples test* bahwa nilai t hitung adalah $t=-0.756$ dengan $P=0.061$. oleh karena $P<0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya terbukti adanya pengaruh signifikan.

Adapun hipotesis yang diajukan: $H_a =$ Ada pengaruh signifikan antara keterampilan literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan. $H_0 =$ Tidak ada pengaruh signifikan antara keterampilan literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan. Hasil penelitian terjawab bahwa ada pengaruh yang kuat antara keterampilan literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan.

Terbukti bahwa kemampuan literasi informasi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan dalam kategori baik terlepas dari latar belakang pendidikan baik pustakawan berpendidikan ilmu perpustakaan ataupun pustakawan *impasing*. Seperti yang disampaikan oleh Komisi Nasional Ilmu Perpustakaan dan Informasi Amerika Serikat menyatakan literasi informasi adalah pengetahuan tentang kebutuhan infomasi seseorang, kemampuan mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengorganisir dan menciptakan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan masalah-masalah yang

dihadapi; dan pengetahuanpengetahuan tersebut menjadi prasyarat untuk hidup dalam masyarakat informasi dan bagian dari hak dasar seseorang untuk belajar seumur hidup"(The National Commission on Libraries and Information Science, 2008)

Keterampilan literasi informasi yang dalam kategori baik mempengaruhi terhadap kualitas koleksi juga sesuai dengan apa yang disampaikan Tyoso informasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa persyaratan meliputi: 1) ketersediaan (*availability*); 2) informasi yang disajikan mudah dipahami (*comprehensibility*); 3) relevan (*relevant*; 4) bermanfaat (*benefits*); 5) tepat waktu (*being on/ in time*); 6) keteladanan (*reliability*); 7) keakuratan (*accuracy*); 8) kekonsistennan (*consistent*). (Tyoso, 2016)

KESIMPULAN

Data perhitungan rata-rata hasil keterampilan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan adalah item pertanyaan no 1-10 merupakan hasil variabel keterampilan literasi informasi oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $32 : 9 = 3,20$ yaitu dalam kategori baik.

Data perhitungan rata-rata hasil kualitas koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan adalah penjelasan item pertanyaan no 11-20 merupakan hasil variabel kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $35,42 : 9 = 3,54$ yaitu dalam kategori baik.

Dari hasil *Paired Samples Correlations*. Korelasi atau pengaruh keterampilan literasi informasi terhadap kualitas koleksi mendapatkan skor $Correlation=0,236$ dengan nilai P atau $sig=0,061$. Berarti nilai korelasi yang sangat kuat karena korelasi mendekati 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan literasi informasi dengan kualitas koleksi di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Kalimantan Selatan.

SARAN

Hendaknya pihak perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan teratur dalam melaksanakan pelatihan literasi informasi untuk pustakawan. Pihak universitas memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pelatihan literasi informasi untuk pustakawan Bagi pustakawan hendaknya selalu mengembangkan keterampilan literasi informasi baik secara pribadi ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan literasi informasi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.

REFERENCES

- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Dwiyanto. (2019). *Peran Perpustakaan Nasional RI dalam pengembangan literasi informasi*.pdfhttp://perpusnas.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=77
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Iskandar. (2016). Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan. *JUPITER*, XV, 10–15.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Qodratillah, M. T., & dkk. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bejana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2018). *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi*. Sugeng Seto.
- The American Library Association. (1989). *Presidential Committee on Information Literacy: Final Report*.
- The National Commission on Libraries and Information Science. (2008). *Meeting the Information Needs of the American People: Past Actions and Future Initiatives*.
- U.S. National Commission on Libraries and Information Science.
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Deepublish.